

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA KOMUNIKASI ILMIAH FISIKA

Auji Khalizah¹, Diana Elfrida Marpaung², Nia Cristina Simalango³, Veronika
Tumanggor⁴, Nurul Azizah⁵

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas
Negeri Medan

^{1,2,3,4}program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Matematika Dan Ilmu
Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Medan, Nama Kota Medan, Indonesia

⁵Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas
Negeri Medan

aujikhelizah.4241121034@mhs.unimed.ac.id,

dianamrp.4243121064@mhs.unimed.ac.id,

nia163000@gmail.com,

veronikatgr.4241121015@mhs.unimed.ac.id,

nurulazizah@unimed.ac.id,

Abstract

This study aims to analyze various forms of Indonesian language errors found in scientific communication in physics. The research employed a qualitative descriptive method using a literature study approach. Data were collected from journals, scientific articles, and physics teaching materials discussing the use of Indonesian in academic writing. Data collection techniques included documentation and literature review, while data analysis was conducted through identifying, classifying, and describing the language errors found in the sources. The findings indicate that language errors are still frequently encountered in scientific communication in physics, particularly in spelling, capitalization, punctuation, word choice, and ineffective sentence structures. These errors may reduce the clarity of information, lower the quality of scientific writing, and lead to misunderstandings of physics concepts presented in the text. Furthermore, limited understanding of Indonesian language rules and inadequate editing processes were identified as factors contributing to language errors. Therefore, improving the proper use of Indonesian language according to linguistic standards is necessary to support effective, accurate, and comprehensible scientific communication in physics.

Keywords: language errors, Indonesian language, scientific communication, physics, scientific writing.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai bentuk kesalahan berbahasa Indonesia yang terdapat dalam komunikasi ilmiah fisika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Data diperoleh dari berbagai jurnal, artikel ilmiah, dan modul ajar fisika yang membahas penggunaan bahasa Indonesia dalam penulisan akademik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi pustaka, sedangkan analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, dan mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan berbahasa yang ditemukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa masih banyak ditemukan dalam komunikasi ilmiah fisika, terutama pada aspek ejaan, penggunaan huruf kapital, tanda baca, pemilihan kata, serta struktur kalimat yang kurang efektif. Kesalahan tersebut berpotensi mengurangi kejelasan informasi, menurunkan kualitas tulisan ilmiah, dan menyebabkan terjadinya kesalahpahaman terhadap konsep fisika yang disampaikan. Selain itu, ditemukan bahwa kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa Indonesia dan minimnya proses penyuntingan menjadi faktor yang memengaruhi munculnya kesalahan berbahasa. Oleh karena itu, penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah kebahasaan perlu ditingkatkan agar komunikasi ilmiah fisika dapat berlangsung secara lebih efektif, jelas, dan mudah dipahami.

Kata kunci: kesalahan berbahasa, bahasa Indonesia, komunikasi ilmiah, fisika, karya ilmiah.

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam dunia pendidikan. Dalam bidang akademik, bahasa digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan ide, gagasan, hasil penelitian, serta berbagai informasi ilmiah kepada pembaca. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sangat diperlukan terutama dalam penulisan karya ilmiah, karena karya ilmiah harus disusun secara

sistematis, logis, jelas, dan mudah dipahami. Penulisan karya ilmiah yang menggunakan bahasa sesuai kaidah akan membantu pembaca memahami isi tulisan dengan baik serta menghindari terjadinya kesalahan penafsiran terhadap informasi yang disampaikan. Sebaliknya, apabila terdapat banyak kesalahan berbahasa dalam karya ilmiah, maka kualitas tulisan tersebut dapat menurun dan isi pembahasannya menjadi kurang efektif untuk dipahami (Silalahi dkk.,

2024).

Dalam komunikasi ilmiah, khususnya pada bidang fisika, penggunaan bahasa Indonesia yang tepat menjadi hal yang sangat penting. Fisika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan alam yang mempelajari berbagai fenomena alam serta konsep-konsep yang bersifat abstrak dan kompleks. Oleh karena itu, penyampaian materi fisika membutuhkan bahasa yang jelas, runtut, dan sesuai dengan kaidah kebahasaan agar konsep yang dijelaskan tidak menimbulkan miskonsepsi bagi pembaca atau peserta didik. Penggunaan istilah ilmiah, simbol, ejaan, tanda baca, serta struktur kalimat yang tepat sangat diperlukan dalam penulisan artikel, jurnal, maupun modul ajar fisika. Bahasa yang digunakan dalam komunikasi ilmiah fisika juga harus mampu menyampaikan informasi secara efektif sehingga pembaca dapat memahami isi materi tanpa mengalami kesulitan (Rofii'ah & Rakhmawati, 2023).

Namun, pada kenyataannya masih banyak ditemukan kesalahan berbahasa Indonesia dalam komunikasi ilmiah fisika. Kesalahan tersebut meliputi kesalahan

penggunaan ejaan, penulisan huruf kapital, penggunaan tanda baca, penulisan kata baku, pemilihan diksi, hingga struktur kalimat yang kurang efektif. Kesalahan-kesalahan tersebut sering ditemukan dalam artikel ilmiah, jurnal, maupun modul ajar fisika yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kesalahan penggunaan bahasa dapat menyebabkan pembaca sulit memahami isi tulisan dan bahkan dapat menimbulkan kesalahan pemahaman terhadap konsep fisika yang disampaikan. Selain itu, kesalahan berbahasa juga dapat mengurangi kualitas dan kredibilitas suatu karya ilmiah karena bahasa merupakan salah satu unsur penting dalam penilaian karya akademik (Marselina, 2022).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa dalam karya ilmiah masih sering terjadi. Penelitian yang dilakukan oleh Marselina (2022) menemukan bahwa dalam artikel ilmiah mahasiswa masih terdapat berbagai kesalahan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI), seperti kesalahan penggunaan huruf kapital, huruf miring, penulisan kata berimbuhan, singkatan, dan tanda

baca. Kesalahan tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman penulis terhadap kaidah bahasa Indonesia yang benar serta kurangnya ketelitian dalam proses penulisan karya ilmiah. Selain itu, penelitian oleh Hamdani dkk. (2024) juga menjelaskan bahwa kesalahan berbahasa pada karya tulis ilmiah banyak ditemukan pada aspek ejaan, penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata baku. Kesalahan tersebut dapat mengurangi kualitas tulisan ilmiah dan menghambat proses penyampaian informasi kepada pembaca.

Kesalahan berbahasa juga ditemukan dalam jurnal ilmiah fisika. Penelitian yang dilakukan oleh Silalahi dkk. (2024) menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan bahasa Indonesia yang paling dominan dalam jurnal ilmiah fisika adalah kesalahan pada bidang ejaan. Selain itu, ditemukan pula kesalahan diksi, struktur kalimat, dan paragraf yang menyebabkan isi tulisan menjadi kurang efektif dan sulit dipahami pembaca. Kesalahan tersebut dapat menghambat komunikasi ilmiah karena informasi yang seharusnya disampaikan secara

jelas menjadi kurang tepat maknanya. Oleh sebab itu, penggunaan bahasa Indonesia sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sangat diperlukan dalam penulisan jurnal ilmiah fisika agar kualitas tulisan menjadi lebih baik dan mudah dipahami (Silalahi dkk., 2024).

Selain pada jurnal ilmiah, kesalahan berbahasa juga banyak ditemukan dalam modul ajar fisika. Modul ajar merupakan salah satu sumber belajar yang penting dalam proses pembelajaran karena digunakan siswa untuk memahami materi pelajaran secara mandiri. Modul yang baik harus menggunakan bahasa yang jelas, sederhana, dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Akan tetapi, hasil penelitian Rofii'ah dan Rakhmawati (2023) menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai kesalahan berbahasa dalam modul ajar fisika, seperti kesalahan ejaan, struktur kalimat yang kurang efektif, penggunaan kata yang tidak tepat, serta kesalahan penggunaan istilah teknis. Kesalahan tersebut dapat memengaruhi kualitas pembelajaran karena siswa akan

mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep fisika yang dijelaskan dalam modul (Rofii'ah & Rakhmawati, 2023).

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam komunikasi ilmiah fisika menjadi sangat penting karena fisika merupakan ilmu yang memerlukan ketelitian dalam penyampaian konsep dan informasi. Kesalahan kecil dalam penggunaan bahasa dapat mengubah makna suatu kalimat dan menyebabkan kesalahan pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Oleh karena itu, penulis karya ilmiah fisika harus memahami kaidah kebahasaan, penggunaan ejaan, tanda baca, serta pemilihan kata yang sesuai agar tulisan yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik dan mudah dipahami oleh pembaca. Selain itu, kemampuan berbahasa yang baik juga dapat meningkatkan kualitas komunikasi ilmiah dan mendukung perkembangan ilmu pengetahuan di bidang fisika (Harahap dkk., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa kesalahan berbahasa Indonesia dalam komunikasi ilmiah fisika masih sering terjadi dan perlu mendapat perhatian

yang serius. Analisis terhadap kesalahan berbahasa penting dilakukan untuk mengetahui bentuk-bentuk kesalahan yang muncul serta faktor penyebabnya. Dengan adanya analisis tersebut, diharapkan penulis, mahasiswa, maupun pendidik dapat lebih memahami pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam komunikasi ilmiah fisika. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kesalahan berbahasa Indonesia pada komunikasi ilmiah fisika, terutama pada aspek ejaan, penggunaan kata baku, tanda baca, diksi, dan struktur kalimat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam meningkatkan kualitas penulisan karya ilmiah fisika sehingga komunikasi ilmiah dapat berlangsung dengan lebih efektif, jelas, dan mudah dipahami oleh pembaca.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang berjudul "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Komunikasi Ilmiah Fisika" menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis

berbagai bentuk kesalahan berbahasa Indonesia yang ditemukan dalam komunikasi ilmiah fisika secara mendalam dan sistematis. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan fakta-fakta yang ditemukan dalam objek penelitian tanpa melakukan manipulasi terhadap data yang diperoleh. Menurut Moleong (2006), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari objek yang diamati. Selain itu, penelitian kualitatif juga bertujuan memahami suatu fenomena secara alami dan menyajikannya dalam bentuk uraian yang sistematis (Sidiq & Choiri, 2019).

Objek dalam penelitian ini adalah komunikasi ilmiah fisika yang berupa artikel ilmiah, jurnal, dan modul ajar fisika yang mengandung penggunaan bahasa Indonesia. Fokus penelitian diarahkan pada kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam penulisan ilmiah fisika, seperti kesalahan ejaan, penggunaan huruf kapital, tanda baca, diksi, kata baku, serta struktur kalimat. Pemilihan objek penelitian ini didasarkan pada masih banyaknya kesalahan berbahasa yang

ditemukan dalam komunikasi ilmiah fisika sehingga dapat memengaruhi kualitas penyampaian informasi ilmiah kepada pembaca (Silalahi dkk., 2024).

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari beberapa jurnal dan modul ajar fisika yang membahas kesalahan berbahasa Indonesia pada karya ilmiah dan pembelajaran fisika. Data penelitian berupa kata, kalimat, paragraf, maupun bentuk penulisan lain yang mengandung kesalahan kebahasaan. Kesalahan yang dianalisis meliputi kesalahan ejaan, penulisan kata baku, penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca, pemilihan kata, serta struktur kalimat yang tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Menurut Marselina (2022), kesalahan berbahasa dalam karya ilmiah banyak ditemukan pada penggunaan huruf kapital, huruf miring, kata berimbuhan, dan tanda baca.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode studi dokumentasi dan studi pustaka. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara membaca, mengamati, dan mencatat berbagai bentuk kesalahan berbahasa yang

terdapat dalam komunikasi ilmiah fisika. Sementara itu, studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan berbagai referensi berupa jurnal, artikel ilmiah, serta buku yang berkaitan dengan analisis kesalahan berbahasa Indonesia. Menurut Wibisono dan Sari (2021), studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa kesalahan-kesalahan bahasa yang terdapat dalam karya tulis ilmiah sehingga peneliti dapat melakukan analisis secara lebih mendalam.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama. Peneliti berperan dalam menentukan sumber data, mengumpulkan data, mengidentifikasi kesalahan berbahasa, serta menganalisis data yang ditemukan dalam komunikasi ilmiah fisika. Selain itu, peneliti juga menggunakan lembar pencatatan data untuk memudahkan proses pengelompokan jenis kesalahan berbahasa berdasarkan kategori tertentu, seperti kesalahan ejaan, diksi, tanda baca, dan struktur kalimat. Hal ini dilakukan agar proses analisis data dapat berlangsung lebih sistematis dan terarah.

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu memilih dan mengelompokkan data yang termasuk ke dalam kesalahan berbahasa Indonesia pada komunikasi ilmiah fisika. Tahap kedua adalah penyajian data, yaitu menyusun hasil analisis dalam bentuk uraian deskriptif agar lebih mudah dipahami. Selanjutnya, tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Menurut Krippendorff (1993), analisis isi dilakukan untuk memperoleh pemahaman terhadap suatu data secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian ini, analisis data difokuskan pada kesalahan penggunaan bahasa Indonesia yang paling sering muncul dalam komunikasi ilmiah fisika. Kesalahan tersebut dianalisis berdasarkan kaidah kebahasaan yang berlaku dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Peneliti juga membandingkan bentuk kesalahan dengan penulisan yang benar sesuai aturan bahasa Indonesia agar dapat diketahui

bentuk perbaikannya. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesalahan berbahasa yang terdapat dalam komunikasi ilmiah fisika sekaligus memberikan solusi dalam memperbaiki penggunaan bahasa Indonesia pada karya ilmiah fisika.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai bentuk-bentuk kesalahan berbahasa Indonesia pada komunikasi ilmiah fisika. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi mahasiswa, penulis, maupun pendidik agar lebih memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penulisan karya ilmiah fisika. Dengan demikian, kualitas komunikasi ilmiah fisika dapat meningkat dan informasi yang disampaikan menjadi lebih efektif, jelas, serta mudah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian literatur yang dilakukan terhadap berbagai jurnal dan sumber ilmiah yang relevan, ditemukan bahwa kesalahan berbahasa Indonesia masih sering terjadi dalam berbagai bentuk komunikasi ilmiah fisika. Kesalahan tersebut ditemukan pada

artikel ilmiah, jurnal penelitian, laporan praktikum, modul pembelajaran, buku ajar, hingga instrumen evaluasi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran fisika. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia dalam bidang akademik, khususnya pada komunikasi ilmiah fisika, masih memerlukan perhatian yang lebih serius. Padahal, bahasa merupakan sarana utama untuk menyampaikan gagasan, konsep, hasil penelitian, maupun informasi ilmiah kepada pembaca. Oleh karena itu, ketepatan penggunaan bahasa sangat menentukan keberhasilan proses komunikasi ilmiah.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kesalahan yang paling banyak ditemukan berada pada aspek ejaan. Kesalahan ejaan meliputi penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai dengan ketentuan, penulisan kata baku yang kurang tepat, penggunaan huruf miring pada istilah asing yang tidak konsisten, serta kesalahan dalam penggunaan tanda baca. Meskipun terlihat sederhana, kesalahan pada aspek ejaan dapat memberikan dampak yang cukup besar terhadap kualitas tulisan ilmiah. Ketidaksesuaian ejaan dapat

menyebabkan berkurangnya keterbacaan suatu teks sehingga pembaca memerlukan waktu lebih lama untuk memahami isi tulisan. Selain itu, kesalahan ejaan juga dapat menurunkan kesan profesional dan akademis dari suatu karya ilmiah.

Dalam komunikasi ilmiah fisika, ketepatan ejaan memiliki peran yang sangat penting karena banyak istilah ilmiah yang harus dituliskan secara tepat sesuai dengan aturan kebahasaan yang berlaku. Kesalahan penulisan istilah, simbol, maupun satuan dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami konsep fisika. Oleh sebab itu, penggunaan ejaan yang benar bukan hanya berkaitan dengan aspek kebahasaan, tetapi juga berhubungan dengan ketepatan penyampaian informasi ilmiah.

Selain kesalahan ejaan, aspek pemilihan kata atau diksi juga menjadi salah satu permasalahan yang cukup sering ditemukan. Dalam beberapa karya ilmiah, masih terdapat penggunaan kata yang kurang tepat, tidak sesuai konteks, atau bahkan tidak mencerminkan makna ilmiah yang ingin disampaikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penulis belum

sepenuhnya memahami penggunaan istilah yang sesuai dalam konteks akademik. Dalam bidang fisika, penggunaan istilah memiliki tingkat ketelitian yang tinggi karena setiap istilah mewakili konsep tertentu yang telah memiliki definisi dan makna yang jelas. Kesalahan dalam memilih kata dapat menyebabkan perubahan makna informasi sehingga konsep yang disampaikan menjadi kurang akurat.

Pemilihan diksi yang tepat juga sangat diperlukan untuk menjaga objektivitas tulisan ilmiah. Bahasa ilmiah menuntut penggunaan kata yang lugas, jelas, dan tidak menimbulkan makna ganda. Apabila penulis menggunakan kata-kata yang ambigu atau tidak sesuai konteks, maka informasi yang disampaikan berpotensi ditafsirkan secara berbeda oleh pembaca. Kondisi ini tentu tidak sesuai dengan tujuan komunikasi ilmiah yang mengutamakan kejelasan dan ketepatan informasi.

Kesalahan lain yang cukup dominan ditemukan pada struktur kalimat. Beberapa tulisan ilmiah masih menggunakan kalimat yang terlalu panjang, berbelit-belit, dan kurang efektif. Selain itu, ditemukan pula penggunaan konjungsi yang

tidak tepat serta susunan kalimat yang kurang logis. Kalimat yang tidak efektif menyebabkan informasi menjadi lebih sulit dipahami karena pembaca harus menafsirkan kembali maksud yang ingin disampaikan oleh penulis. Dalam penulisan ilmiah, kalimat yang baik seharusnya mampu menyampaikan gagasan secara langsung, jelas, dan sistematis tanpa menimbulkan kerancuan makna.

Kalimat efektif memiliki peran penting dalam komunikasi ilmiah karena berfungsi sebagai sarana penyampaian ide dan hasil penelitian. Ketika struktur kalimat tidak tersusun dengan baik, informasi yang sebenarnya penting dapat menjadi kurang dipahami oleh pembaca. Dalam bidang fisika yang banyak memuat konsep abstrak dan penjelasan ilmiah yang kompleks, penggunaan kalimat yang efektif menjadi sangat penting agar konsep yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah dan tidak menimbulkan miskonsepsi.

Pada aspek paragraf, masih ditemukan paragraf yang kurang memenuhi unsur kepaduan dan kesatuan. Beberapa paragraf tidak memiliki hubungan yang jelas antara kalimat utama dan kalimat penjelas.

Selain itu, terdapat pula paragraf yang memuat terlalu banyak gagasan dalam satu bagian sehingga pembahasan menjadi kurang terfokus. Padahal, paragraf yang baik harus mampu menyampaikan satu gagasan utama yang didukung oleh penjelasan yang relevan dan saling berkaitan. Kepaduan paragraf sangat diperlukan agar pembaca dapat mengikuti alur pemikiran penulis secara sistematis.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa tidak hanya ditemukan pada karya ilmiah mahasiswa, tetapi juga pada berbagai bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran fisika. Temuan ini menunjukkan bahwa permasalahan kebahasaan masih menjadi tantangan dalam lingkungan akademik secara umum. Bahan ajar yang mengandung kesalahan bahasa dapat menghambat proses belajar karena peserta didik mungkin mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Dalam pembelajaran fisika, kondisi tersebut dapat berdampak pada munculnya pemahaman konsep yang kurang tepat sehingga memengaruhi hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat dipahami bahwa munculnya kesalahan berbahasa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang paling dominan adalah kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa Indonesia, khususnya Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Selain itu, rendahnya ketelitian dalam proses penulisan dan kurang optimalnya kegiatan penyuntingan sebelum publikasi juga menjadi penyebab munculnya berbagai kesalahan kebahasaan. Pengaruh penggunaan bahasa sehari-hari yang cenderung informal turut memengaruhi gaya penulisan akademik sehingga banyak ditemukan bentuk bahasa yang tidak sesuai dengan karakteristik bahasa ilmiah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kualitas komunikasi ilmiah fisika. Ketepatan penggunaan bahasa tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kualitas tulisan, tetapi juga membantu menjaga keakuratan informasi, memperjelas penyampaian konsep, serta meminimalkan kemungkinan

terjadinya kesalahan pemahaman. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan berbahasa akademik perlu menjadi perhatian bagi mahasiswa, peneliti, guru, maupun penulis karya ilmiah. Melalui penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan, komunikasi ilmiah fisika dapat berlangsung secara lebih efektif, sistematis, dan mampu menyampaikan informasi ilmiah secara akurat kepada pembaca.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa Indonesia masih banyak ditemukan dalam berbagai bentuk komunikasi ilmiah fisika, seperti artikel ilmiah, laporan praktikum, modul pembelajaran, dan buku ajar. Kesalahan yang paling dominan meliputi aspek ejaan, penggunaan huruf kapital, tanda baca, pemilihan kata, serta penyusunan kalimat yang kurang efektif. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi ilmiah fisika belum sepenuhnya sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku.

Kesalahan berbahasa tidak

hanya memengaruhi kualitas kebahasaan suatu karya, tetapi juga berdampak pada kejelasan penyampaian informasi dan pemahaman konsep fisika. Bahasa yang kurang tepat dapat menyebabkan informasi ilmiah menjadi sulit dipahami, menimbulkan ambiguitas, bahkan berpotensi memunculkan miskonsepsi. Oleh karena itu, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam komunikasi ilmiah fisika guna mendukung penyampaian informasi yang jelas, akurat, dan mudah dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, C., Simaremare, E., Kautsar, M. A., Lumbangaol, R. F. (2025). *Analisis Terhadap Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Artikel Yang Membahas Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Strategi Pikir Plus Dengan Memanfaatkan Media Gambar Peristiwa*. 6(3), 105–111.
- Bahasa, J., Indonesia, B. (2025). *ON SCIENCE LEARNING AS A LITERATURE-BASED SCIENTIFIC*. 7(1), 260–268.
- Dinanti, N.F.,Susetyo., Utomo, P.(2018). *ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA PADA JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN MIPA FKIP UNIVERSITAS BENGKULU*.MIPA journal.3(2).
- Hamdani, A. F., Medan, U. N., Chesio, M. R., Medan, U. N., Rasyid, M., Handoko, F., Medan, U. N., Nainggolan, D. A., Medan, U. N., Indonesia, M., Chairunisa, H., Medan, U. N. (n.d.). *ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA*. 288–296.
- Harahap, S. H., Abadi, A., Novalia, I., Wina, S., Siregar, T. S. (2024). *Analisis Bahasa dalam Soal-Soal Fisika: Memahami Strategi Komunikasi dalam Pertanyaan Fisika*. 8, 24752–24757.
- Harahap, S. H., Nazwa, M., Ariani, R., Rotua, S. (2024). *Analisis Miskonsepsi dan Kesalahan dalam Berbahasa Indonesia pada Konteks Buku Ajar Fisika Listrik Statis*. 8(1), 24758–24763.
- Harahap, S. H., Sianturi, I. N., Humaira, S. (2024). *Analisis Penggunaan Tata Bahasa dalam Penulisan Laporan Praktikum Fisika*. 8, 23750–23754.
- Jannah, A. N. (2022). *Analisis Kesalahan Berbahasa (Tulis) Pemelajar BIPA Level 7 dalam Pembuatan Karya Ilmiah*. 2(2), 134–142.
<https://doi.org/10.21274/jpbsi.2022.2.2.134-142>
- Jurnal, D., Fisika, I. (2024). *Analisis kesalahan penggunaan bahasa indonesia dalam jurnal ilmiah fisika*. 8(6), 726–730.
- Lidwina, A., Sembiring, B., Panjaitan, D., Marsella, D., & Barus, B. (2025). *Analisis Penggunaan Kalimat Efektif dalam Laporan Praktikum Mahasiswa*. 9, 30453–30455.
- Marselina, S. (2022). *Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Artikel Ilmiah Mahasiswa STIE Sakti Alam*

- Kerinci*. 101–106.
- Nainggolan, I. C., Fasyah, N., Panggabean, N. P., Marissa, N., & Pardosi, V. (2024). *Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Sesuai dengan Ejaan yang disempurnakan Edisi V pada Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Universitas Negeri Medan*. 2, 1–8.
- Nazwari, A. (2025). *HURUF KAPITAL PADA MAKALAH*. 2(2), 127–140.
- Novelin, V., Josh, D., Nauli, T., Siregar, M. W., Hadi, W. (2024). *Analisis kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam Critical Book Report mahasiswa Gizi Universitas Negeri Medan*. 3(3).
- Hasnaa., Rofii'ah, N.L., Rakhmawati,A. (2024). *ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM MODUL AJAR FISIKA SEBAGAI INDIKATOR PENTING UNTUK MENINGKATKAN.UNIVERSITA* S Sebelas Maret.
- Sinaga, M. C., Anastasia, Y., Daulay, A., Andani, A. (2024). *Analysis of Indonesian Language Errors in Student Practicum Reports Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Laporan Praktikum Mahasiswa*. 3(2), 125–134.